

ARTIKEL
PENGARUH WAKTU BELAJAR
TERHADAP PRESTASI BELAJAR
SENI BUDAYA PADA SISWA KELAS VII SMP DHARMA WIWEKA
DENPASAR
TAHUN AJARAN 2015/2016



OLEH :
NI KADEK YULI ANGGARINI
NIM : 201209027

PROGRAM STUDI
PENDIDIKAN SENI DRAMA, TARI DAN MUSIK
(SENDRATASIK)
FAKULTAS SENI PERTUNJUKAN
INSTITUT SENI INDONESIA DENPASAR
2016

**PENGARUH WAKTU BELAJAR TERHADAP
PRESTASI BELAJAR SENI BUDAYA PADA SISWA KELAS VII SMP
DHARMA WIWEKA DENPASAR
TAHUN AJARAN 2015/2016**

Oleh :

Ni Kadek Yuli Anggarini

ABSTRAK

Skripsi ini disusun berdasarkan penelitian yang dilakukan di SMP Dharma Wiweka Denpasar. Tujuan dari penelitian ini untuk mengetahui pengaruh waktu belajar pagi hari dan siang hari terhadap prestasi belajar seni budaya pada siswa kelas VII SMP Dharma Wiweka Denpasar dengan menggunakan metode kuantitatif.

Penelitian ini termasuk kedalam katagori peneitian ex-post facto (penelitian sesudah fakta), karena gejala yang diamati sudah ada secara wajar. Penelitian ex-post facto merupakan penelitian dimana variabel-variabel bebas telah terjadi ketika peneliti mulai dengan pengamatan variabel terikat.

Populasi penelitian adalah siswa kelas VII yang mendapat pelajaran seni budaya yang berjumlah 360 orang siswa. Dalam penelitian ini diambil 2 (dua) kelompok siswa kelas VII SMP Dharma Wiweka sebagai sampel, yaitu kelas VII D yang belajar pada pagi hari dan kelas VII F yang belajar pada siang hari masing – masing berjumlah 40 orang. Prosedur penarikan sampel mengikuti konsep sampel non probabilitas dengan teknik purposive sampling. Artinya penarikan sampel dua kelompok siswa atau kelas ditentukan sendiri atas dasar pertimbangan dua kelas yang diteliti memiliki rata – rata nilai relatif sama. Data yang diperoleh dianalisis menggunakan uji r untuk menentukan koefisien signifikan dari sampel. Berdasarkan perhitungan analisis korelasi product moment, maka r hitung = 0,209, sedangkan r tabel untuk N = 40 dengan db (derajat kebebasan) 5% r tabel = 0,312, dengan demikian H0 diterima. Artinya dua variabel memiliki korelasi signifikan, maka analisis dapat dilanjutkan dengan menghitung prestasi belajar pagi dan siang hari dengan uji beda rerata (mean) atau uji-t students dua pihak. Selanjutnya analisa menggunakan uji beda rerata (mean)/ uji-t students diperoleh hasil 1,55. Adapun kreteria yang berlaku : $t \text{ hitung} \geq t \text{ tabel}$, maka terdapat perbedaan yang signifikan. r hitung = 1,55 lebih besar dari t tabel (berdasarkan tabel distribusi t: n = 40: uji dua pihak 0,01), berarti H0 ditolak dan H1 diterima.

Berdasarkan hasil penelitian dan analisis yang dilakukan, terdapat perbedaan yang signifikan antara waktu belajar pagi (kelas VII D) hari dan siang hari (kelas VII F) terhadap prestasi belajar seni budaya. Jadi dapat disimpulkan bahwa, perbedaan waktu belajar pagi dan siang hari berpengaruh terhadap prestasi belajar seni budaya siswa kelas VII di SMP Dharma Wiweka Denpasar.

Kata Kunci : Waktu belajar, prestasi, seni budaya

PENDAHULUAN

Latar Belakang

Manusia tidak bisa lepas dari pendidikan. Pendidikan merupakan salah satu sektor penting dalam pembangunan di setiap negara. Menurut Undang-Undang No. 20 Tahun 2003 tentang Sisdiknas dalam pasal 1 disebutkan bahwa pendidikan merupakan usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, mengembangkan segala potensi yang dimiliki peserta didik melalui proses pembelajaran.

Sekolah memegang peranan penting dalam aktivitas belajar seorang siswa. Di sekolah seorang siswa dapat menerima ilmu pengetahuan serta mengembangkan bakat dan ketrampilan yang dimilikinya. Tidak sedikit dari siswa terkadang merasa kesulitan dalam menerima pelajaran akibat dari tingkat konsentrasi berkurang yang dapat disebabkan oleh berbagai faktor.

Faktor sekolah merupakan salah satu faktor eksternal yang cukup mempengaruhi dalam proses belajar siswa. Faktor sekolah yang mempengaruhi belajar menurut Slameto (2013:64) mencakup metode mengajar, kurikulum, relasi guru dengan siswa, relasi siswa dengan siswa, disiplin sekolah, waktu sekolah, standart pelajaran, keadaan gedung, metode belajar dan tugas rumah. Dalam hal ini

pembagian waktu belajar di sekolah merupakan faktor penting yang harus diperhatikan dalam pelaksanaan pembelajaran. Waktu sekolah adalah waktu terjadinya proses belajar mengajar di sekolah, waktu itu dapat pagi hari, siang, sore atau malam hari (Slameto, 2013 : 68). Waktu sekolah merupakan faktor yang sangat mempengaruhi proses belajar siswa. Umumnya waktu pembelajaran di sekolah dilaksanakan pada pagi hari sampai dengan siang hari. Pelaksanaan pembelajaran yang berbeda sebagaimana tersebut diatas, tentu memiliki implikasi berbeda terhadap keberhasilan siswa dalam menyerap pelajaran yang disampaikan.

Banyak sekolah terutama sekolah–sekolah yang dikelola oleh pihak swasta atau yayasan memiliki keterbatasan gedung dan guru pengajar. Untuk menunjang proses belajar mengajar, sebagian siswa terpaksa menekuni proses belajar di sekolah dalam waktu siang ataupun sore hari. Aktivitas belajar siswa pada siang ataupun sore hari sering kurang menggairahkan. Terlebih lagi dalam mata pelajaran tertentu yang kurang diminati oleh siswa, seperti mata pelajaran seni budaya. Kecenderungan siswa menganggap pelajaran seni budaya hanya sebagai pelajaran tambahan bahkan tidak sedikit yang beranggapan pelajaran seni budaya hanya hiburan dan tidak begitu berpengaruh pada nilai akademis mereka dan terkesan disepelekan bagi sebagian siswa. Padahal sebenarnya pendidikan seni budaya memiliki peranan yang penting dalam pembentukan pribadi siswa yang harmonis dengan memperhatikan kebutuhan perkembangan siswa dalam mencapai multikecerdasan yang terdiri atas : kecerdasan intrapersonal, interpersonal, visual spasial, musikal, linguistik, logik matematik, dan sebagainya. Berangkat dari permasalahan diatas dan didukung dengan belum pernah dikajinya lebih dalam mengenai bagaimana pengaruh waktu belajar pagi dan siang hari terhadap prestasi belajar siswa dalam mata pelajaran seni budaya, penulis ingin mengkaji permasalahan tersebut melalui penelitian yang berjudul : “Pengaruh Waktu Belajar Pagi dan Siang Hari Terhadap Prestasi Belajar Seni Budaya Pada Siswa Kelas VII di SMP Dharma Wiweka, Denpasar Tahun Ajaran 2015/2016”.

LANDASAN TEORI

Waktu Belajar

Waktu pembelajaran merupakan waktu terjadinya proses belajar mengajar di sekolah, waktu belajar di sekolah bisa dilakukan pada pagi, siang maupun sore hari. Waktu pembelajaran di sekolah dapat mempengaruhi prestasi belajar siswa. Intensitas belajar siang hari, siswa umumnya kurang bersemangat, kondisi fisik dan psikis sudah dalam keadaan lelah, sehingga mereka cenderung mendengarkan pelajaran kurang focus dan maksimal sehingga hal ini akan berdampak pada kesulitan dalam menerima pelajaran. Sebaliknya siswa yang belajar pada pagi hari cenderung pikiran lebih segar dan jasmani dalam kondisi baik (Slameto, 2013 : 68).

Belajar Pagi Hari

Dalam Kamus Umum Bahasa Indonesia (2003:821) pagi hari adalah waktu mulai matahari terbit sampai pukul 09.00 atau 10.00. Belajar pagi hari adalah saat terjadinya proses pembelajaran di sekolah yang dilaksanakan pada pagi hari. Memilih waktu belajar yang tepat akan memberi pengaruh positif terhadap belajar. Siswa belajar di pagi hari, pikiran masih segar, udara masih sejuk, jasmani dalam kondisi yang baik, siswa lebih mudah berkonsentrasi dalam belajar (Slameto, 2010:68).

Belajar Siang Hari

Dalam Kamus Umum Bahasa Indonesia (2003:1114) yang disebut siang hari yaitu waktu antara pagi dan petang dari pukul 11.00 sampai dengan pukul 14.00. Pada siang hari dimana siswa harus beristirahat, tetapi disatu pihak harus masuk sekolah, sehingga mereka mendengarkan pelajaran sambil mengantuk dan sebagainya. Jika siswa bersekolah dengan kondisi pada kondisi badannya sudah lelah atau lemah, pada siang hari akan mengalami kesulitan didalam menerima pelajaran. Kesulitan itu disebabkan karena siswa sukar berkonsentrasi dan berpikir pada kondisi badan yang lemah tadi. Jadi waktu belajar di sekolah juga mempengaruhi prestasi belajar siswa. Kesulitan belajar adalah dimana keadaan siswa tidak dapat belajar sebagaimana mestinya. Kesulitan belajar ini tidak selalu disebabkan karena faktor intelegensi yang rendah (kelainan mental), akan tetapi dapat juga disebabkan oleh

faktor-faktor non intelegensi. Dengan demikian IQ yang tinggi belum tentu menjamin keberhasilan belajar (Ahmadi dan Supriyono, 2008:94).

Pengertian Belajar

Secara psikologis belajar merupakan suatu proses perubahan, yaitu perubahan tingkah laku sebagai hasil dan interaksi dengan lingkungannya dalam memenuhi kebutuhan hidupnya (Slameto, 2013:2).

Prestasi Belajar

Prestasi adalah hasil yang telah dicapai siswa dalam proses pembelajaran. Menurut Cece Wijaya, prestasi belajar itu dapat berupa pernyataan dalam bentuk angka dan nilai tingkah laku. Pernyataan tersebut diperkuat oleh Thorndike dan Hasein yang menyatakan bahwa hasil belajar akan diketahui bila terjadi perubahan tingkah laku yang akan di nyatakan dalam angka atau nilai (Wijaya,1994: 27).

Prestasi Belajar Seni Budaya Pada Siswa

Pembahasan mengenai prestasi belajar seni budaya pada siswa tentu tidak terlepas dari proses belajar mengajar yang dilakukan. Mengajar sendiri adalah membimbing siswa agar mengalami proses belajar. Berdasarkan pengertian tersebut mengajar yang efektif ialah mengajar yang dapat memberikan ruang kepada siswanya untuk aktif dalam memecahkan masalah, sedangkan guru hanya membimbing, menunjukkan jalan dengan memperhitungkan kepribadian siswa (Slameto, 2013: 92).

Pendidikan seni budaya memiliki peranan dalam pembentukan pribadi siswa yang harmonis dengan memperhatikan kebutuhan perkembangan anak dalam mencapai multikecerdasan yang terdiri atas kecerdasan intrapersonal, interpersonal, visual spasial, musikal, linguistik, logik matematik, naturalis dan sebagainya. Dalam pendidikan seni budaya, aktivitas berkesenian harus menampung kekhasan tersebut yang tertuang dalam pemberian pengalaman mengembangkan konsepsi, apresiasi, dan kreasi. Semua ini diperoleh melalui upaya eksplorasi elemen, prinsip, proses, dan teknik berkarya dalam konteks budaya masyarakat yang beragam.

Metode Penelitian

Penelitian ini termasuk kedalam katagori peneitian *ex-post facto* (penelitian sesudah fakta), karena gejala yang diamati sudah ada secara wajar. Penelitian *ex-post facto* merupakan penelitian dimana variabel-variabel bebas telah terjadi ketika peneliti mulai dengan pengamatan variabel terikat. Keterkaitan antara variabel bebas dengan variabel bebas maupun variabel bebas dengan variabel terikat, sudah terjadi secara alami.

Ciri utama dalam penelitian *ex post facto* dapat dijelaskan oleh Natsir (1999:73) sebagai berikut “sifat penelitian *ex post facto* yaitu tidak ada kontrol terhadap variabel. Variabel dilihat sebagaimana adanya”. Hal ini lebih lanjut diterangkan Arikuto (2002:237) yaitu “pada penelitian ini, peneliti tidak memulai prosesnya dari awal tapi langsung dari hasil. Penelitian pada penelitian *ex post facto* terjadi sebelum peneliti melakukannya. Peneliti tidak melakukan kontrol terhadap perlakuan tersebut. Dalam hal ini peneliti hanya mengambil data dari pengaruh variabel bebas terhadap variabel bebas yang diteliti.

Metode Analisis Data

Pada penelitian ini untuk menganalisis data digunakan teknik uji beda rerata mean/ uji t untuk menguji perbedaan nilai rata – rata antar dua kelompok sampel yang berkorelasi dan sampel independen. Namun sebelum menganalisis uji beda rerata mean/ uji-t terlebih dahulu dianalisis data hasil penelitian untuk melihat korelasi yang dilakukan dengan uji-r (koefisien korelasi *product moment*).

1. Analisis data hasil penelitian dilakukan dengan uji-r (koefisien korelasi *product moment*), dengan rumus :

$$\text{Korelasi : } r_{xy} = \frac{N \sum XY - \sum X \sum Y}{\sqrt{\{N \sum X^2 - (\sum X)^2\} \{N \sum Y^2 - (\sum Y)^2\}}}$$

2. Uji rerata/ mean (Uji t / Student’s Dua Pihak/ Dua Ekor)

Untuk menguji perbedaan nilai rata-rata antar dua kelompok sampel yang berkorelasi dan sampel independen, digunakan uji-t dua pihak (dua ekor).

Setelah didapat nilai standar masing-masing siswa maka untuk menguji hipotesis dan sampel yang berkorelasi dan pengaruhnya terhadap sampel sebagai variabel dependen digunakan uji beda rerata / uji-t *students* dengan rumus :

$$t = \frac{\bar{X}_1 - \bar{X}_2}{\sqrt{\frac{s_1^2}{n_1} + \frac{s_2^2}{n_2} - 2r \left(\frac{s_1}{\sqrt{n_1}} \right) \left(\frac{s_2}{\sqrt{n_2}} \right)}}$$

HASIL DAN PEMBAHASAN

Setelah dilakukan analisis data hasil penelitian yang diperoleh menunjukkan bahwa adanya pengaruh yang signifikan antara perbedaan waktu belajar pada pagi hari dan pada siang hari terhadap prestasi belajar seni budaya pada siswa kelas VII di SMP Dharma Wiweka Denpasar. Dalam penelitian ini sampel yang diambil adalah siswa kelas VII D yang belajar pada pagi hari dan siswa kelas VII F dengan jumlah siswa pada masing-masing kelas adalah 40 orang. Hasil ini diperoleh dengan hasil analisis uji-r dalam menentukan dua variabel yang memiliki korelasi signifikan, dimana hasil uji-r yang diperoleh r tabel dengan n= 40 dan signifikansi 5% pada r tabel = 0,321. Menunjukkan bahwa r hitung = 0,209 ≤ r tabel 0,321 berarti dengan demikian H₀ diterima. Artinya dua variabel memiliki korelasi signifikan, maka analisis dapat dilanjutkan dengan menghitung prestasi belajar pagi dan siang hari dengan uji beda rerata (mean) atau uji-t *students* dua pihak.

Selanjutnya berdasarkan analisis uji beda rerata (mean)/ uji-t *students* diperoleh hasil 1,55. Adapun kriteria yang berlaku : t hitung ≥ t tabel, maka terdapat

perbedaan yang signifikan. r hitung = 1,55 lebih besar dari t tabel (berdasarkan tabel distribusi t : $n = 40$: uji dua pihak 0,01), berarti H_0 ditolak dan H_1 diterima. Ini berarti, terdapat perbedaan yang signifikan antara waktu belajar pagi (kelas VII D) hari dan siang hari (kelas VII F) terhadap prestasi belajar seni budaya.

Temuan ini menunjukkan bahwa prestasi belajar seni budaya pada siswa yang belajar pada waktu pagi hari lebih baik dari pada siswa yang belajar pada siang hari.

KESIMPULAN

Berdasarkan penelitian yang telah dilaksanakan, dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut :

Terdapat perbedaan prestasi belajar antara siswa yang belajar pada pagi hari lebih baik dibandingkan dengan siswa yang belajar pada siang hari terhadap mata pelajaran seni budaya pada siswa kelas VII di SMP Dharma Wiweka Denpasar yang dilihat berdasarkan skor nilai prestasi belajar peserta didik dengan diperoleh melalui nilai raport akan diamati dengan menggunakan uji beda rerata atau mean (uji $t/ student's$ dua pihak/ dua ekor).

Terdapat pengaruh prestasi belajar yang signifikan antara waktu belajar pagi hari dibandingkan dengan siang hari terhadap prestasi belajar seni budaya pada siswa yang dianalisis melalui uji perhitungan analisis korelasi *product moment*. Berdasarkan perhitungan analisis korelasi *product moment* menurut sesuai tabel 4.2, maka r hitung = 0,209, sedangkan r tabel untuk $N = 40$ dengan db (derajat kebebasan) 5% maka r tabel = 0,312, dengan demikian H_0 diterima. Artinya dua variabel berpasangan memiliki korelasi signifikan. Dan selanjutnya dapat dilakukan analisis uji beda rerata (uji- $t student's$ dua pihak/ dua ekor) diperoleh hasil 1,55. Adapun kriteria yang berlaku : t hitung $\geq t$ tabel, maka terdapat perbedaan yang signifikan. r hitung = 1,55 lebih besar dari t tabel (berdasarkan tabel distribusi t : $n = 40$: uji dua pihak 0,01), berarti H_0 ditolak dan H_1 diterima. Ini berarti, terdapat

perbedaan yang signifikan antara waktu belajar pagi (kelas VII D) hari lebih baik dibandingkan dengan waktu belajar siang hari kelas (VII F) terhadap prestasi belajar seni budaya pada siswa.

DAFTAR PUSTAKA

- Ahmadi, Abu dan Nur Uhbiyati, N. (2007). *Ilmu Pendidikan*. Jakarta : Rineka Cipta
- Ahmadi, Abu dan Supriyono. 2008. *Psikologi Belajar*. Jakarta: Rineka Cipta
- Anni, Catharina, Tri. 2004. *Psikologi Belajar*. Semarang : Unnes Press
- Ali, Mohammad & Mohammad Asrori, 2004. *Psikologi Remaja Perkembangan Peserta Didik*. Jakarta: PT Bumi Aksara
- Alwi, Hasan, dkk. 2003. *Kamus Besar Bahasa Indonesia*. Jakarta : Balai Pustaka.
- Arikunto, Suharsimi. 2002. *Dasar-Dasar Evaluasi Pendidikan*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Arikunto, Suharsimi. 2006. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*, Jakarta: Rineka Cipta
- Dantes, Nyoman. 2012. *Metode Penelitian*. Yogyakarta: Andi.
- Departemen Pendidikan Nasional, 2003. *Undang – Undang Nomor 20 Tahun 2003, Tentang Sistem Pendidikan Nasional*, Jakarta : Depdiknas.
- Depdikbud. 1988, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*. Jakarta : Balai Pustaka.
- Dimiyati dan Mudjiono. 2006. *Belajar Dan Pembelajaran*. Bandung : Alfabeta).
- Djamarah, Syaiful B. 2008. *Psikologi Belajar*. Rineka Cipta: Jakarta
- Hadari, Nawawi. 1998. *Metode Penelitian Bidang Sosial*. Gadjah Mada University Press. Jakarta.
- Hadi, Sutrisno. 2004. *Analisis Regresi*. Yogyakarta: Andi.

- Jumiati. 2009. *Hubungan Antara Waktu Belajar di Sekolah dan Aktivitas Belajar Siswa Dalam Proses Pembelajaran Kimia dengan Prestasi Belajar Kimia Siswa Kelas X Semester I Man Tempel Sleman Tahun Ajaran 2008/ 2009*. Yogyakarta : Universitas Islam Sunan Kalijaga
- Kartono, Kartini dan Gulo, Dali. 2000. *Kamus Psikologi*. Bandung : CV. Pionir Jaya
- Muhibbin, Syah. 2010. *Psikologi Pendidikan Dengan Pendekatan Baru*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya
- Padmini. 2013. *Pengaruh Waktu Belajar Terhadap Prestasi Pendidikan Agama Hindu Pada Siswa Kelas VII SMPN 4 Tegallalang, Gianyar (Skripsi)*. Program Studi Pendidikan Agama Hindu, Fakultas Pendidikan Agama Hindu dan Seni : Universitas Hindu Indonesia.
- Prayitno, Mohammad Agus. *Pengaruh Waktu Pembelajaran dan Suasana Kelas Terhadap Prestasi Belajar Kimia Siswa Kelas XI Semester I SMA Muhammadiyah 2 Yogyakarta*. Prodi Pendidikan Kimia, Fakultas Sains dan Teknologi : Universitas Islam Sunan Kalijaga Yogyakarta
- Slameto. 2013. *Belajar & Faktor-Faktor Yang Mempengaruhinya*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Sudjana, Nana. 2009. *Penilaian Hasil Proses Belajar Mengajar*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Sugiyono. 2013. *Metode Penelitian Kualitatif, Kuantitatif, dan R&D*. Bandung : Alfabeta
- Sugiyono. 2008. *Statistika untuk Penelitian*. Bandung: Alfabeta.
- Tu'u, Tulus. 2004. *Peran Disiplin pada Perilaku dan Prestasi Siswa*. Jakarta : Grasindo
- Wijaya, Cece dan A.Tabrani Rusyan. 1994. *Kemampuan Dasar Guru Dalam Proses Belajar Mengajar*. Bandung : PT. Remaja Rosdakarya

Winkel, W.S. 2005. *Psikologi Pembelajaran*. Yogyakarta : Media Abadi